

IDENTIFIKASI KESULITAN BELAJAR DAN LANGKAH-LANGKAH PERBAIKANNYA PADA MATA PELAJARAN IPS SISWA KELAS V GUGUS I KECAMATAN LINGSAR

Sofiany Nawang Ningrum¹, Nurhasanah²

¹Universitas Mataram

¹ningrum_sofi@gmail.co.id

Abstract

This research have purpose to identification the difficulties that students have experience, to know the factors which cause the difficulties, and to know the improvement steps that teacher have done to influenced five grade student gugus I in Lingsar subdistric. This research is descriptive research with qualitative approachment. The subject in this research are students in the five grade gugus I in Lingsar subdistric, which got difficulties experience at social studies subject, and teacher class. Aggregation data technical use interview technical, observation, and documentation. The data analysis of this research use Interactive Analysis Method. To have data validity, the research to do credibility test, transferability, dependability and confirmability. Research product of the study indicate that the difficulties experienced by student social studies learning are difficulty in language, difficulty in understanding the concept, difficulty in remembering and mistake because of carelessness. The factors that affect learning difficulties is internal factors, that are low shrewdness, attitude less attention to learning, low learning interest, and low learning motivation. While, external factors that are, lack of parents attention, the ambience of learning at home is less condusive, circle condition, influence of mass media, the presentation of learning materials is less interesting, learning methods are less varied, rarely used instructional media, and means of learning is not complete yet. Improvement steps that have been done by classroom teacher are give special attention to students who have learning difficulties, teacher try to get closer to students, the teacher explains the material that is not yet understood and teacher also do remedial activities.

Keywords : *The identification of learning difficulties, Social Studies*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan belajar yang dialami siswa, mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar, dan langkah-langkah perbaikan yang dilakukan oleh guru kelas V SDN gugus I Kecamatan Lingsar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN gugus I Kecamatan Lingsar yang berkesulitan belajar pada mata pelajaran IPS, dan guru kelas. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data penelitian ini menggunakan Interactive Analysis Metode. Dalam memperoleh keabsahan data peneliti melakukan uji credibility, transferability, dependability dan confirmability. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kesulitan yang dialami siswa dalam belajar IPS yaitu kesulitan dalam bahasa, kesulitan dalam memahami konsep, kesulitan dalam mengingat dan kesalahan karena kecerobohan. Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar adalah faktor internal diantaranya, kecerdasan rendah, sikap kurang memperhatikan pembelajaran, minat belajar rendah, motivasi belajar rendah dan faktor eksternal diantaranya kurangnya perhatian orang tua, suasana belajar di rumah kurang kondusif, kondisi lingkungan, pengaruh media massa, penyajian materi pembelajaran kurang menarik, metode pembelajaran kurang bervariasi, jarang media pembelajaran digunakan, dan sarana pembelajaran belum lengkap. Langkah-langkah perbaikan yang telah dilakukan oleh guru kelas adalah guru memberikan perhatian khusus pada siswa yang mengalami kesulitan belajar, guru berusaha mendekatkan diri dengan siswa, menjelaskan kembali materi yang belum dipahami, dan guru juga melakukan kegiatan remedial.

Kata Kunci: identifikasi kesulitan belajar, IPS.

PENDAHULUAN

Pembelajaran IPS tidak hanya pada menghafal konsep, tetapi harus dipahami. Belajar IPS juga diperlukan banyak latihan dan keterampilan, agar siswa dapat memiliki pengetahuan yang dibuktikan dengan perolehan nilai atau prestasi yang memuaskan (Hilmi, 2017; Siska, 2016). Guru memberikan soal latihan dan media pembelajaran yang dapat langsung dipraktikkan untuk membantu siswa memahami materi. Siswa langsung bertanya maupun memberikan saran pada guru tentang materi yang belum dipahami. Suasana kelas yang tenang merupakan faktor pendukung untuk menambah konsentrasi siswa dalam belajar IPS (Susanto, 2014). Pemberian penghargaan pada siswa oleh guru bukan hanya berbentuk nilai tetapi juga pujian. Hasil belajar siswa lebih banyak disebabkan karena pendekatan, metode, ataupun strategi yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Aktivitas berpikir bagi setiap individu tidak selamanya berlangsung secara wajar.

Pada proses pembelajaran siswa terkadang sulit untuk berkonsentrasi, sehingga membuat siswa sulit dapat memahami pelajaran yang berlangsung. Namun ada juga siswa yang dapat menangkap apa yang dipelajari pada saat proses pembelajaran berlangsung (Darimi, 2016). Semua itu terjadi dalam kehidupan sehari-hari dimana kaitannya dengan aktivitas belajar. Setiap individu tidak ada yang sama, perbedaan individu inilah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku di dalam siswa. Dalam keadaan dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya hal itu yang disebut dengan kesulitan belajar siswa (Ilyas & Folastris, 2017). Menurut Rusmawan (2013) kesulitan belajar adalah kondisi dimana peserta didik menunjukkan gejala belajar tidak wajar dan memiliki prestasi rendah di bawah norma yang telah ditetapkan, disebabkan oleh adanya hambatan dan gangguan belajar.

Ciri-ciri kesulitan belajar adalah dimana siswa menunjukkan prestasi belajar yang rendah, Hasil belajar yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan, Anak didik lambat dalam mengerjakan tugas-tugasnya, Anak didik menunjukkan sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh, berpura-pura berdusta mudah tersinggung, dan sebagainya, Anak didik menunjukkan tingkah laku yang tidak seperti biasanya ditunjukkan kepada orang lain, Anak didik yang tergolong memiliki IQ tinggi, seharusnya mendapatkan hasil belajar yang tinggi tetapi hasil belajar yang didapat tergolong rendah, Anak didik yang mendapatkan prestasi belajar yang tinggi pada sebagian mata pelajaran, tetapi dilain waktu prestasi belajarnya menurun drastis (Djamarah (dalam Suryani, 2010)).

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 12 Oktober 2017 di Kelas V SDN gugus I Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat, terlihat kondisi aktivitas siswa lemah dalam kemampuan memahami dan menghafal materi. Situasi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal yang menyebabkan lemahnya kemampuan memahami dan menghafal siswa khususnya pada materi peninggalan sejarah, terdapat faktor-faktor yang

mempengaruhi lemahnya kemampuan memahami dan menghafal siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yaitu cara mengajar guru yang terlalu monoton dan kurang inovatif, guru hanya menggunakan metode ceramah, guru kurang kreatif dalam proses pembelajaran, kurangnya apresiasi yang diberikan oleh guru saat siswa menjawab pertanyaan dengan benar, guru langsung memberikan tugas kepada siswa tanpa bertanya terlebih dahulu bagian mana dari materi yang diajarkan yang belum mereka pahami, ketika mengerjakan tugas siswa menyontek temannya sehingga suasana kelas kurang menyenangkan.

Kesulitan belajar siswa juga bisa dilihat dari data nilai yang terkumpul selama I Semester pada mata pelajaran IPS kelas V SDN gugus I Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat masih tergolong rendah. Dari faktor-faktor penyebab lemahnya kemampuan memahami dan menghafal siswa, maka guru diharapkan dapat memperbaiki proses pembelajaran yang bergaya lama dengan memperbaharui proses pembelajaran dengan gaya baru melalui inovasi baru yang diterapkan. Guru diharapkan lebih cerdas dalam mencari cara agar proses pembelajaran lebih menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan minat belajar siswa dan siswa bisa lebih termotivasi dalam belajar.

Dari permasalahan diatas diperlukan analisa untuk mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran IPS siswa sekolah dasar pada faktor internal dan eksternal. Analisa akan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi pada siswa dan guru. Dari analisis kesulitan belajar diharapkan dapat mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa seperti pada faktor internal yaitu motivasi dan minatnya dalam belajar sedangkan faktor eksternal yaitu guru sebagai pendidik, kualitas pembelajaran, dan sarana prasarana di sekolah sehingga bisa menemukan langkah-langkah perbaikannya.

Berdasarkan uraian di atas perlu diadakan penelitian untuk mengungkapkan kesulitan belajar dan faktor-faktor kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan judul: "Identifikasi Kesulitan Belajar dan Langkah-Langkah Perbaikannya Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V Gugus I Kecamatan Lingsar.

METODE PENELITIAN

Rancangan atau pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Zhang & Wildemuth, 2009). Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan – kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi lainnya. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui faktor – faktor kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang berkaitan dengan faktor

internal dan eksternalnya, khususnya pada siswa kelas V SDN Gugus I Kecamatan Lingsar Tahun 2017/2018.

Penelitian ini bertempat di SDN Gugus I Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat pada kelas V. Informan penelitian pada penelitian kualitatif ini adalah orang-orang yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang dapat memberikan informasi terkait dengan data yang diinginkan atau dibutuhkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukannya. Penentuan informan dan subjek penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik Snowball dan Purposive Sampling.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara terstruktur dengan sistem wawancara terbuka, observasi participant yaitu dimana peneliti ikut dalam proses kegiatan belajar mengajar didalam kelas, dan dokumentasi Dalam penelitian kualitatif pada awalnya dimana permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri. Ketika fokus permasalahan menjadi jelas maka disusunlah instrumen penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data Interaktif Analysis Model. Dalam analisis data kualitatif dengan model interaktif ini terdiri dari tiga hal yaitu: (1) reduksi data; (2) penyajian data; dan (3) verifikasi Data (Ezzy, 2013).

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Teknik pemeriksaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *credibility* (derajat kepercayaan), *transferability* (keteralihan), *dependability* (kebergantungan) dan *confirmability* (kepastian) (Gibbs, 2014).

HASIL

Penelitian ini dilakukan di kelas V SDN gugus I Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat, pada tanggal 23 Juli sampai 28 Juli 2018. Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah 3 siswa kelas V yang berada di gugus I Kecamatan Lingsar yaitu siswa SDN 1 Bug-bug, SDN 1 Peteluan Indah dan SDN 1 Saribaya yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran IPS dan guru kelas. Peneliti memperoleh informasi dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Pokok bahasan yang dianggap sulit oleh siswa

Materi sulit dalam IPS menurut siswa ialah konten yang berkaitan dengan peninggalan sejarah, menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kondisi geografis, pembagian waktu wilayah, menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan perubahan administrasi wilayah Indonesia.

Bentuk kesulitan belajar

Kesulitan siswa dalam memahami materi IPS, kesulitan yang diteliti antara lain; kesulitan dalam bahasa, Kesulitan dalam memahami konsep, kesulitan dalam mengingat, dan kesalahan karena kecerobohan.

Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar

Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa kelas V SDN gugus I Kecamatan Lingsar diantaranya: faktor internal yaitu kondisi tubuh dan mental, kecerdasan siswa, sikap terhadap pembelajaran, minat siswa terhadap pembelajaran, motivasi siswa terhadap pembelajaran, kebiasaan siswa saat belajar, dan faktor eksternal yaitu perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar siswa, hubungan siswa dengan orang tua, suasana rumah saat siswa belajar, cara penyajian pembelajaran, kondisi lingkungan tempat tinggal, kegiatan-kegiatan dalam masyarakat, pengaruh media massa, materi pembelajaran, metode dan media pembelajaran, persiapan guru sebelum KBM, kondisi sekolah ruang kelas dan sarana penunjang pembelajaran, kedisiplinan siswa dan guru, evaluasi pembelajaran.

Upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar IPS

Upaya antisipasi dan penanggulangan oleh guru diantaranya guru telah melakukannya pada saat proses pembelajaran berlangsung apabila terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar guru memberikan perhatian dimana guru menjelaskan kembali materi yang belum dipahami oleh siswa secara individu. Kedekatan guru dengan siswa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar. Guru berusaha mendekati diri dengan siswa agar siswa berani bertanya. Hal itu dilakukan agar apa bila siswa mengalami kesulitan dapat langsung bertanya kepada guru. Dalam menyampaikan pembelajaran apa bila terdapat kesulitan menyampaikan materi agar dapat dipahami siswa, guru berkonsultasi kepada kepala sekolah ataupun pengawas. Guru juga telah melakukan kegiatan remedial kepada siswa yang memiliki nilai dibawah KKM.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pada wawancara, observasi dan kajian dokumen diketahuibahwa terdapat siswa berkesulitan belajar IPS di kelas V SDN gugus I Kecamatan Lingsar mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran IPS. Makmun (2009) mengungkapkan bahwa jika mayoritas dari populasi kelas nilai prestasinya tidak mencapai nilai batas lulus maka dapat disimpulkan bahwa kelas tersebut diduga mengalami kesulitan belajar. Tingkat ketidak tercapaian Kriteria ketuntasan minimum pada nilai ulangan harian menunjukkan terdapat 35 siswa masih belum tuntas. Kesulitan belajar terjadi pada siswa berkesulitan belajar dalam mata pelajaran IPS di kelas V SDN gugus I Kecamatan Lingsar diantaranya.

Kesulitan belajar IPS siswa kelas V

Dari beberapa pokok bahasan hasil penelitian yang dianggap sulit dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang dialami siswa berkesulitan belajar IPS diantaranya: kesulitan

memahami maksud penjelasan dan maksud soal, kesulitan dalam memahami konsep IPS, kesulitan dalam mengingat, dan kesalahan karena kecerobohan.

Pertama, kesulitan memahami maksud penjelasan dan maksud soal. Siswa yang sulit untuk memahami maksud dari materi IPS akan sulit untuk mengerjakan soal. Hal tersebut akan menyebabkan jawaban yang diberikan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Menurut Runtukahu & Kandou (2014) mereka yang mengalami kesulitan dalam bahasa, mereka bingung jika dihadapkan dengan istilah-istilah IPS, seperti atlas, maritim, dan lain-lain.

Kedua, kesulitan dalam memahami konsep IPS. Pemahaman konsep menunjukkan pada kemampuan pemahaman dasar. Siswa yang masih belum memahami konsep dimana masih sulit mengerjakan soal. Menurut Jamaris (2015) pemahaman terhadap makna kata sangat ditentukan oleh kemampuan dalam memahami formasi konsep yang sangat dipengaruhi oleh kemampuan dalam mengabstraksi, menggeneralisasi dan mengkategorikan konsep-konsep yang diungkapkan dalam bentuk berbagai kosakata.

Ketiga, kesulitan dalam mengingat siswa terkadang sulit mengingat materi yang sudah dipelajari sebelumnya. Siswa kesulitan dalam mengingat dikarenakan materi yang terlalu banyak. Meskipun sudah dijelaskan kembali oleh guru, siswa sulit mengingatnya waktu ditanya kembali oleh guru. Menurut Jamaris (2015) anak yang berkesulitan dalam bidang bahasa mengalami kesulitan dalam auditory memory (ingatan terhadap apa yang didengar). Kesulitan ini menyebabkan anak sulit dalam mengingat kembali bunyi fonem dan mengingat kembali kata-kata dan kategori kata, kesulitan dalam mengingat hubungan-hubungan yang terdapat dalam kata.

Keempat, kesalahan karena kecerobohan siswa terkadang melakukan kesalahan dikarenakan kecerobohan dalam mengisi soal. Dalam mengisi soal siswa tidak memperhatikan maksud dari soal, siswa langsung mengisi jawaban tanpa berpikir panjang dengan jawaban yang salah. Anak berkesulitan belajar IPS sering membuat kekeliruan atau kesalahan dalam belajar (Runtukahu & Kandou, 2014).

Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar

Berdasarkan hasil penelitian dengan menganalisis hasil wawancara, observasi (pengamatan) dan juga kajian dokumen diketahui bahwa siswa berkesulitan belajar di kelas V SDN gugus I Kecamatan Lingsar mengalami kesulitan belajar pada faktor internal dan eksternal. Salah satu ciri anak kesulitan belajar adalah apabila prestasi belajar rendah, dibawah nilai rata-rata kelompok di kelasnya dan prestasi belajar dibawah nilai standar kelulusan atau kriteria ketuntasan minimum (Darimi, 2016).

Kesulitan pada faktor internal antara lain; kecerdasan siswa yang rendah, sikap terhadap pembelajaran yang kurang memperhatikan, minat siswa terhadap pembelajaran yang rendah, motivasi belajar siswa yang rendah. Sedangkan kesulitan pada Faktor eksternal antara lain; kurangnya perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar siswa, suasana rumah

saat siswa belajar yang kurang kondusif, kondisi lingkungan tempat tinggal, pengaruh media massa, penyajian materi pembelajaran yang kurang menyenangkan, metode yang monoton dan media yang jarang digunakan dalam pembelajaran, sarana penunjang pembelajaran yang belum lengkap (Jamaris, 2015).

Upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar

Kesulitan belajar disebabkan oleh berbagai macam faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar di antaranya faktor yang berasal dari dalam diri siswa, dan luar diri siswa. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui dalam pembelajaran IPS di kelas V SDN Gugus I Kecamatan lingsar bahwa terdapat upaya yang telah dilakukan guru kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Upaya tersebut telah dilakukan oleh siswa itu sendiri dan guru kelas adalah Guru telah melakukan kegiatan remedial kepada siswa yang memiliki nilai di bawah KKM. Menurut Suryani (2010) cara mengatasi kesulitan belajar adalah dengan cara menyusun program perbaikan, khususnya program remedial teaching (pengajaran perbaikan).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik simpulan sebagai berikut;

Pertama, pokok bahasan yang dianggap sulit oleh siswa adalah masalah yang berkaitan dengan peninggalan sejarah, menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kondisi geografis, pembagian waktu wilayah, menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan perubahan administrasi wilayah Indonesia.

Kedua, kKesulitan siswa dalam memahami materi IPS, kesulitan yang diteliti antara lain; kesulitan dalam bahasa, Kesulitan dalam memahami konsep, kesulitan dalam mengingat, dan kesalahan karena kecerobohan.

Ketiga, faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar yaitu dari beberapa pendapat para ahli mengenai faktor kesulitan belajar peneliti membuatnya menjadi instrumen. Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa kelas V SDN gugus I Kecamatan Lingsar diantaranya: faktor internal yaitu kondisi tubuh dan mental, kecerdasan siswa, sikap terhadap pembelajaran, minat siswa terhadap pembelajaran, motivasi siswa terhadap pembelajaran, kebiasaan siswa saat belajar, dan faktor eksternal yaitu perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar siswa, hubungan siswa dengan orang tua, suasana rumah saat siswa belajar, cara penyajian pembelajaran, kondisi lingkungan tempat tinggal, kegiatan-kegiatan dalam masyarakat, pengaruh media massa, materi pembelajaran, metode dan media pembelajaran, persiapan guru sebelum KBM, kondisi sekolah ruang kelas dan sarana penunjang pembelajaran, kedisiplinan siswa dan guru, evaluasi pembelajaran.

Keempat, upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar matematika, diantaranya guru telah melakukannya pada saat proses pembelajaran berlangsung apabila terdapat siswa yang mengalami kesulitan belajar guru memberikan perhatian dimana guru

menjelaskan kembali materi yang belum dipahami oleh siswa secara individu. Kedekatan guru dengan siswa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar. Guru berusaha mendekati diri dengan siswa agar siswa berani bertanya. Hal itu dilakukan agar apa bila siswa mengalami kesulitan dapat langsung bertanya kepada guru. Dalam menyampaikan pembelajaran apa bila terdapat kesulitan menyampaikan materi agar dapat dipahami siswa, guru berkonsultasi kepada kepala sekolah ataupun pengawas. Guru juga telah melakukan kegiatan remedial kepada siswa yang memiliki nilai dibawah KKM.

Dari hasil penelitian ini disarankan kepada guru untuk memberikan pelatihan soal-soal secara terus menerus untuk membantu siswa yang lain yang memiliki kecerdasan dibawah rata-rata dan guru perlu mengulang pokok bahasan yang dianggap sulit oleh siswa sampai siswa benar-benar paham. Dalam proses pembelajaran sebaiknya guru menggunakan media pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dengan materi yang disampaikan sehingga daya tarik siswa untuk belajar tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Darimi, I. (2016). Diagnosis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran aktif di sekolah. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 30-43.
- Ezzy, D. (2013). *Qualitative analysis*. Routledge.
- Gibbs, G. R. (2014). *Qualitative Analysis. Qualitative Data Analysis*, 277.
- Hilmi, M. Z. (2017). Implementasi pendidikan IPS dalam pembelajaran IPS di sekolah. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 3(2), 164-172.
- Ilyas, A., & Folastris, S. (2017). *Diagnosis Kesulitan Belajar & Pembelajaran Remedial*. Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.
- Jamaris, M. (2015). *Kesulitan Belajar: Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*. Penerbit Ghalia Indonesia.
- Makmun, S. A. (2009). *Psikologi Kependidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Runtutahu, T. & Kandou, S. (2014). *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Ar-Ruzz Media.
- Rusmawan, R. (2013). Faktor yang memengaruhi kesulitan belajar IPS siswa sekolah dasar. *Cakrawala Pendidikan*, (2), 84204.
- Siska, Y. (2016). *Konsep Dasar IPS untuk Sd/MI*. Garudhawaca.
- Suryani, Y. E. (2010). Kesulitan belajar. *Magistra*, 22(73), 33.
- Susanto, A. (2014). *Pengembangan pembelajaran IPS di SD*. Kencana.
- Zhang, Y., & Wildemuth, B. M. (2009). Qualitative analysis of content. *Applications of social research methods to questions in information and library science*, 308(319), 1-12.